

Langkah Awal Literasi Keuangan, Gerakan Uang Jajan Menjadi Tabungan

¹Ernawati Malik, ¹I Wayan Sujana, ¹Nining Asniar Ridzal, ²Mahmur Sidi

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton

²Program studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton

Corresponding Author. Email : ernamalik8975@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 10-01-2026
Revised : 30-01-2026
Accepted : 12-02-2026
Online : 23-02-2026

Keywords:

Financial;
Literacy;
Pocket Money;
Saving.

ABSTRACT

Abstract: Financial literacy from an early age is still low, even though it is very important to develop children's ability to manage money. Therefore, financial literacy activities were carried out at SD Negeri 48 Buton, Barangka Village, Kapontori District, to foster the habit of saving, managing pocket money, and understanding financial management from elementary school. The purpose of this activity is to increase students' awareness of matters related to money and in turn will contribute to the formation of positive character and habits in everyday life. The implementation method was carried out using lectures, discussions, simulations and the provision of piggy banks as a form of motivation for students. From the results of the quiz given after the activity, it was known that the level of student understanding of the concept of saving, students' interest in saving and saving habits from an early age with an average score of 86%. The role and cooperation of the school, teachers, parents and the environment were very helpful in motivating and supporting the sustainability of the pocket money movement program into savings.

Abstrak: Literasi keuangan sejak usia dini masih rendah, padahal sangat penting untuk membentuk kemampuan anak dalam mengelola uang. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan literasi keuangan di SD Negeri 48 Buton, Desa Barangka, Kecamatan Kapontori, guna menumbuhkan kebiasaan menabung, mengatur uang jajan, dan memahami pengelolaan keuangan sejak sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan uang dan pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi dan pemberian celengan sebagai bentuk motivasi bagi siswa-siswi. Dari hasil kuis yang diberikan setelah kegiatan diketahui, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menabung, Minat siswa terhadap menabung dan kebiasaan menabung sejak dini dengan nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar 86%. Peran dan kerjasama pihak sekolah, guru serta orang tua dan lingkungan sangat membantu dalam memotivasi dan mendukung keberlanjutan program gerakan uang jajan menjadi tabungan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan finansial sejak dini adalah untuk membantu anak-anak memahami nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang baik. Melalui pendidikan finansial, anak-anak dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan (Shabur, Amadi, Suwarta, Sholikha, & Amrullah, 2023). Dalam aspek ekonomi, generasi bangsa harus mampu mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu dengan cara mengatur keuangan dengan menabung. Menabung adalah cara mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran atau dengan cara membelajarkan uang sesuai dengan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang kemudian sisa uang dapat disisihkan untuk ditabung kedalam celengan atau rekening (Sri Wahyuti, Alisanabela Nasrun, 2023). Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan.

Salah satu penyebab utama rendahnya kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar adalah kurangnya pengetahuan keuangan yang diberikan oleh keluarga dan sekolah. Meskipun demikian, kebiasaan menabung sejak dini telah terbukti memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggungjawab, dan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dimasa yang akan datang. Program edukasi pengelolaan keuangan mengubah perilaku anak dalam mengelola keuangan khususnya menyimpan dan menggunakan uang dengan lebih bijaksana. Belajar tentang mengelola keuangan mempunyai manfaat yang lebih luas bukan hanya sekedar teknik menyimpan dan menggunakan uang, tetapi dari program ini anak-anak belajar juga untuk hidup teratur, disiplin dan bijaksana. (Intisari Haryanti, Puji Muniarty, Wulan Arlin, Asti Ananta, 2024). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab strategis untuk mempromosikan pemahaman awal tentang pengelolaan keuangan melalui penyediaan program literasi keuangan yang mudah di gunakan.

Menumbuhkan kebiasaan suka menabung pada anak-anak bukanlah hal yang mudah. Anak-anak perlu diberikan wawasan untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung. Peran orangtua dan guru dibutuhkan oleh anak-anak, sebagai pihak yang terdekat dengan mereka. Kebiasaan gemar menabung membuat anak hidup hemat dan memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik. Menginternalisasi nilai dan kepercayaan akan hal-hal positif dari perilaku gemar menabung harus dilakukan sejak dini yaitu masa anak-anak. (Ardianingsih, 2024)

Pada usia sekolah dasar anak-anak seringkali kesulitan mengontrol uang sakunya untuk menabung. Kendala yang sering dialami oleh anak-anak usia dasar yaitu menggunakan uang saku untuk membeli sesuatu yang siswa sukai tanpa berpikir panjang, anak-anak masih belum mengerti antara hal yang diinginkan dan hal yang dibutuhkan. Perbedaan antara keinginan dan kebutuhan memang jarang dipahami oleh anak-anak, sebagai orang tua sebaiknya mengajarkan anak sejak usia dini mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan (Rahmah, Iriani, Dewi, & Yehezkiel, 2025). Pentingnya mengajarkan anak-anak mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan dapat membuat anak menjadi mengerti dalam mengelola keuangannya dengan bijak. Jika tidak diajarkan perbedaan antara keinginan dan kebutuhan sejak dini akan sangat berdampak pada pertumbuhannya menjadi individu yang konsumtif dan tidak dapat mengatur keuangan. Kotler and Armstrong (2020) menyatakan bahwa keinginan merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia dengan dipengaruhi oleh budaya dan kepribadian individu. Sedangkan kebutuhan merupakan keadaan dimana

manusia merasa kekurangan yang mencakup kebutuhan fisik dasar yaitu makanan, pakaian, kehangatan, dan keamanan.

Menabung menjadikan anak mulai mengenal angka, belajar menahan diri dan memahami mana yang jadi prioritas. Pembiasaan menabung bisa diawali dengan menabung dalam celengan. Anak bisa mulai menyisihkan sebagian uang saku yang ia peroleh dengan menyimpannya dalam celengan. Anak-anak juga dapat menyimpan uang tabungannya di bank dalam bentuk tabungan pelajar. (Ardianingsih, 2024) Selain kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan uang, siswa-siswi juga belum familiar dengan pentingnya mengenal dan merawat uang rupiah sebagai symbol negara. Banyak di antara mereka yang memperlakukan uang secara sembarangan, seperti mencoret, merobek, atau melipat uang tanpa kesadaran akan nilai dan makna dari rupiah sebagai alat pembayaran sah sekaligus lambang kedaulatan nasional. (Fitriani & Prawiyogi, 2024)

Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami konsep pengelolaan uang secara sederhana, menginternalisasi pentingnya menabung, serta menghargai uang rupiah sebagai symbol kedaulatan dan alat transaksi yang sah. Program ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter anak tidak hanya dapat dilakukan melalui materi akademik, tetapi juga melalui kegiatan sosial-edukatif yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan serupa. (Sukawati & Gianyar, 2025). Menabung membantu anak mengembangkan pengendalian diri, belajar menetapkan tujuan yang direncanakan, meningkatkan interaksi dengan orang tua, membentuk kepribadian anak dan menghindari perilaku konsumtif (Mindari, Septariani, & Calista, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu inisiatif sosial yang dapat menanggapi kebutuhan tentang literasi keuangan melalui Gerakan uang jajan menjadi tabungan, para siswa SD Negeri 48 Buton akan memperoleh pengetahuan tentang konsep menabung, tujuan tabungan sederhana dan bersedia menyisihkan sebagian uang jajannya menjadi uang tabungan. Meskipun konsep ini bukanlah hal baru, masih banyak orang tua yang belum menerapkan kebiasaan ini pada anak-anak mereka, disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. (Kimbal et al., 2025) Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan keuangan dasar serta menumbuhkan keinginan menyisihkan uang jajan Tujuan utama dilakukan kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan simulasi menabung, siswa diharapkan dapat mengenali manfaat menabung, belajar mengatur uang saku, serta memahami konsep sederhana tentang pengelolaan uang. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini, yang nantinya akan berperan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Triana, 2025)

Keadaan Desa Barangka di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton secara umum merupakan Desa yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, SD Negeri 48 Buton merupakan salah satu Sekolah dasar yang berada Jalan Poros Baubau-Kapontori termasuk wilayah Kabupaten Buton tepatnya di Desa Barangka Kecamatan Kapontori. SD Negeri 48 Buton merupakan pendidikan dasar yang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Hal yang melatar belakangi pemilihan lokasi ini adalah Pihak sekolah dan guru sebagai faktor utama pendukung keberhasilan kegiatan ini turut berperan aktif, karena kepedulian pihak sekolah dan guru merupakan usaha awal menumbuhkan budaya literasi keuangan serta kepedulian lingkungan pada anak-anak. Selain itu dukungan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program, kecenderungan anak-anak dalam meniru orang tua termasuk menunjukkan

kebiasaan menabung dan tidak boros. Orang tua juga memiliki kewajiban membentuk karakter finansial anak, yaitu berperan dalam membentuk pola pikir keuangan yang sehat hingga anak menjadi dewasa serta membantu mengurangi resiko masalah keuangan di masa depan. Kegiatan pengabdian, Gerakan uang jajan menjadi tabungan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menabung bagi anak-anak, dengan demikian diharapkan terbentuknya sifat gemar menabung pada anak-anak, Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun (Izzalqurny, Hikami, Hamim, & Rizkiyah, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan uang dan pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan Tim Pengabdian diawali dengan melakukan analisis yang diperlukan di Desa Barangka Kecamatan kapontori Kabupaten Buton, melakukan survei lapangan serta berkunjung ke aparat Desa, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat. Kegiatan pengabdian dengan tema Gerakan Uang Jajan Menjadi Tabungan di SD dilaksanakan di SD 48 Buton, dimulai dengan melakukan observasi, berkoordinasi dengan pihak sekolah sekaligus proses ijin untuk melakukan kegiatan yang dimaksud. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025 di SD Negeri 48 Buton. Sasaran utama program adalah siswa kelas 4 (Empat). Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahapan awal, dimana tim melakukan survey di Desa Barangka kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Survey dilakukan untuk mengetahui kondisi Desa sekaligus berkoordinasi dengan SD 48 Buton yaitu menyesuaikan program menabung pada usia dasar dengan Gerakan uang jajan menjadi tabungan. Pada tahap ini tim juga menyiapkan materi presentasi power point, menyiapkan celengan dari kardus bekas, penyusunan isi quiz untuk akhir kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Literasi Keuangan, Gerakan Uang jajan menjadi tabungan dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 di SD 48 Buton. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, dilanjutkan dengan doa, selanjutnya pemaparan materi, peragaan, pemutaran video, diskusi dan simulasi serta quiz, materi diberikan dengan metode menyenangkan agar peserta mudah memahami dan tidak bosan. Disamping itu, para siswa-siswi juga berkolaborasi dengan tim pengabdian dalam melakukan peragaan, pemutaran video motivasi serta pemberian kenang-kenangan berupa celengan. Pada tahap akhir, siswa-siswi diberikan Quiz untuk mengetahui tingkat pemahaman.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir yang dilakukan tim pengabdian dalam kegiatan ini, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan adalah memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi dalam mengatur uang saku, serta memahami manfaat dalam menabung telah tercapai. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan dalam kelas serta menganalisis hasil quiz yang diberikan kepada siswa-siswi SD 48 Buton.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai rencana, kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 13 Oktober 2025 di SD 48 Buton. Kegiatan dilakukan secara interaktif, dimulai dengan

- a. Kegiatan pemaparan materi dalam bentuk power point, berikut dokumentasi :



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Diskusi peserta

Materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan :

- Pengertian Tabungan, materi ini berisi penjelasan singkat tentang pemahaman siswa-siswi tentang pengertian tabungan, Tabungan ialah uang yang kita kumpulkan untuk simpan dan tidak dibelanjakan serta akan kita gunakan disaat terdesak atau membutuhkan,
- Alasan mengapa kita harus menabung, materi ini memberikan penjelasan tentang pentingnya kita menabung, adalah agar siswa-siswi memiliki uang cadangan, dapat membeli buku, alat tulis dll yang lebih bermanfaat, membiasakan diri supaya tidak boros dan belajar untuk mengatur uang secara bertanggung jawab.
- Uang dari mana yang kita sisihkan untuk menabung, materi ini menekankan kepada siswa-siswi untuk menyisihkan sebagian uang jajannya yang diterima setiap hari, misalnya uang jajan Rp. 5.000,- maka bisa kita sisihkan Rp. 2.000,- untuk tabungan.
- Apa yang harus dilakukan untuk mulai menabung, materi ini mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menggunakan celengan baik di rumah atau di kelas, menabung dilakukan secara rutin dengan menyisihkan uang jajan setiap hari,

- sebaiknya jangan membeli barang yang tidak penting dan untuk mengetahui berapa jumlah tabungan maka tabungan harus di catat.
- e) Manfaat Gerakan uang jajan menjadi tabungan, yaitu belajar untuk berhemat, mampu mengatur keuangan sejak kecil, dapat memenuhi keinginan, contoh membeli tas, sepatu, buku atau yang lain yang bermanfaat.
 - f) Pesan Penting dalam materi, menabung atau menyisihkan uang jajan tidak harus banyak yang penting rutin, semangat dan kurang dalam membelanjakan uang jajan. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.
- b. Kegiatan diskusi, pada kegiatan ini siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bertanya perihal materi yang belum dipahami. Pada kegiatan ini juga pemateri memberikan pertanyaan perihal materi yang telah dijelaskan, tentang tata cara memulai menabung manfaat menabung, dan keburukan dalam penggunaan uang atau pemborosan. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pemutaran video singkat yang berisi contoh cerita keberhasilan anak dalam menabung, hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa-siswi untuk menyisihkan uang jajan menjadi tabungan.
 - c. Kegiatan pemberian kenang-kenangan untuk peserta yang aktif, kegiatan pemberian kenang-kenangan ini merupakan kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif, dimana para peserta mendapatkan apresiasi berupa celengan sebagai hadiah, hal ini merupakan dasar motivasi dan penguatan agar siswa-siswi terus belajar menabung, membiasakan diri dan melatih mengelola uang jajan sejak dini dan sadar akan arti penting berperilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pemberian celengan sebagai motivasi



Gambar 4. Bentuk motivasi siswa

Evaluasi Kegiatan : Observasi kegiatan di kelas dilakukan tim pengabdian untuk mengetahui minat, pemahaman dan keterlibatan siswa selama kegiatan, quis merupakan bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa-siswi SD 48 Buton setelah materi selesai. Quis ini berisi pertanyaan sederhana tentang pemahaman konsep

menabung, Sikap dan minat siswa terhadap menabung dan kebiasaan menabung sejak dini. Selanjutnya, tim melakukan evaluasi dengan mengumpulkan dan menilai hasil quis untuk mengetahui seberapa baik siswa-siswi SD 48 Buton memahami kegiatan diperlukan perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang. Berdasarkan quis yang diberikan diketahui, untuk pertanyaan Pemahaman konsep menabung, 90% siswa memahami definisi menabung, 88% siswa mengetahui manfaat jangka panjang menabung dan 84% siswa mengetahui tempat aman untuk menabung (bank, celengan dan koperasi), pertanyaan kedua tentang sikap dan minat siswa terhadap menabung, 90% siswa memiliki minat untuk menabung, 95% siswa merasa menabung itu penting dan 87% siswa berkeinginan menabung secara rutin, untuk pertanyaan kebiasaan menabung sejak dini, 78% siswa sudah memiliki pengalaman dalam menabung, 65% siswa menabung minimal 1-2 kali per minggu dan 72% siswa mampu mengatur uang jajan untuk ditabung. Kegiatan juga dilakukan dengan diskusi dan Tanya jawab singkat untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan, aspek yang mereka sukai, dan hal-hal yang belum mereka pahami. Laporan evaluasi dibuat dengan merangkum hasil observasi dan analisis quis, ini digunakan sebagai bukti keberhasilan kegiatan dan sebagai sumber informasi untuk perbaikan program berikutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Di era modern yang terus berkembang, anak-anak semakin mudah memiliki uang jajan sehingga berpotensi membentuk pola konsumtif sejak dini. Kondisi ini menjadikan pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan uang jajan menjadi tabungan sebagai hal yang sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Gerakan Uang Jajan Menjadi Tabungan yang dilaksanakan di SDN 48 Buton bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan sejak tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pemberian materi literasi keuangan, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian kuis sebagai alat evaluasi. Materi yang disampaikan difokuskan pada pemahaman konsep menabung, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta praktik sederhana dalam menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi pada dasarnya telah memiliki perilaku yang cukup terarah dalam menggunakan uang jajan, namun masih memerlukan pendampingan rutin, penguatan literasi keuangan, dan praktik menabung secara berkelanjutan.

Hasil kuis menunjukkan bahwa 90% siswa memahami definisi menabung, 88% mengetahui manfaat jangka panjang menabung, dan 84% memahami tempat yang aman untuk menabung seperti bank, celengan, dan koperasi. Pada aspek sikap dan minat, 90% siswa memiliki minat untuk menabung, 95% menyatakan bahwa menabung itu penting, dan 87% berkeinginan untuk menabung secara rutin. Sementara itu, pada aspek kebiasaan menabung sejak dini, 78% siswa telah memiliki pengalaman menabung, 65% menabung minimal 1–2 kali per minggu, dan 72% mampu mengatur uang jajan untuk ditabung. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep menabung serta menumbuhkan sikap positif dan kebiasaan menabung pada siswa-siswi SDN 48 Buton. Tingginya persentase pada aspek pengetahuan dan sikap menunjukkan efektivitas materi yang diberikan, sedangkan capaian pada aspek kebiasaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan juga memperkuat pemahaman siswa serta menjadi dasar evaluasi untuk penyempurnaan program pada kegiatan selanjutnya.

Keberlanjutan program ini sangat membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan bank daerah serta mengintegrasikan kegiatan menabung ke dalam program

ekstrakurikuler. Guru berperan dalam memberikan motivasi, melakukan monitoring, serta memberikan penghargaan kepada siswa. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan uang jajan secara terencana dan menanamkan kebiasaan menabung di rumah. Dengan dukungan bersama, kebiasaan menabung diharapkan menjadi bagian dari pola hidup hemat dan bijak dalam mengelola keuangan bagi siswa-siswi SDN 48 Buton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat dukungan berbagai pihak maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana, terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, pihak Sekolah Dasar 48 Buton, Masyarakat Desa Barangka Kecamatan Kapontori serta semua pihak yang telah membantu secara aktif dalam kegiatan ini

REFERENSI

- Ardianingsih, A. (2024). *Edukasi Belajar Menabung Untuk Anak-Anak*. 2(6), 1925–1929. Retrieved from <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1132>
- Fitriani, W., & Prawiyogi, A. G. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakang Gemar Menabung di SD Negeri Sukadami*. 3(2), 3471–3479. Retrieved from <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/id/article/view/8885>
- Intisari Haryanti, Puji Muniarty, Wulan Arlin, Asti Ananta, M. (2024). *Edukasi Menanamkan Gemar Menabung Kepada Anak Sekolah Dasar*. 1(2), 220–224. Retrieved from <https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/article/view/296/148>
- Izzalqurny, T. R., Hikami, A., Hamim, A. R., & Rizkiyah, U. (2022). *Edukasi Pentingnya Menabung Bagi Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Desa Duwet Krajan*. 5(3), 625–633. Retrieved from <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3333>
- Kimbal, R. W., Rawung, S. S., Lestari, N., Br, V., Sipahutar, J. N., Martinus, H. S., & Gaol, K. L. (2025). *Sosialisasi Meningkatkan Minat Menabung Sejak Dini Kepada Siswa SDN 1 dan SD Inpres Kelurahan Tataaran Satu*. 4(4), 1313–1318.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2020). *Principles of Marketing, Global Edition* (15th ed.). Pearson Education. ISBN: 978-1-292-34120-0
- Mindari, E., Septariani, J., & Calista, A. (2023). *Edukasi gemar menabung guna melekatkan literasi keuangan sebagai motivasi menuju kemandirian finansial*. 4(6), 13375–13381. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22581>
- Rahmah, A., Iriani, F., Dewi, R., & Yehezkiel, R. (2025). *Edukasi mengelola keinginan dan kebutuhan melalui menabung pada siswa SDN panyaweuyan*. *Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(2), 400–408. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama/article/download/79/6&ved=2ahUKEwj6vJjGg6SRAXW0umMGHdNYHTUQFnoECC8QAQ&usq=AOvVaw1q9Rlvr2m5pRxI6NFbpy4i>
- Shabur, A., Amadi, M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). *Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini*. 4(3), 1419–1428. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/356&ved=2ahUKEwi9ksfhrJeRAxUF1TgGHdwnNgIQFnoECBcQAQ&usq=AOvVaw2HOuakzsaaRG1XxQ_vTRiS
- Sri Wahyuti, Alisanabela Nasrun, S. L. Z. (2023). *Edukasi pentingnya budaya*

- menabung sejak dini untuk bekal masa depan. 1*(1), 16–19. Retrieved from <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/2607>
- Sukawati, K., & Gianyar, K. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung dan Pembuatan Celengan. 6*(April), 59–69. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Triana, E. S. (2025). Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(3), 1752–1763. Retrieved from <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/2607>